

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam segala aspek dan bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari semua keterampilan tersebut, menulis seringkali dianggap sebagai yang paling menantang untuk dikuasai, karena melibatkan pemahaman yang mendalam tentang struktur bahasa, kreativitas, dan kemampuan untuk mengungkapkan ide secara efektif melalui tulisan.

Membuat atau menulis teks adalah istilah lain untuk memproduksi teks. "Memproduksi" berasal dari kata "produksi", yang berarti "proses mengeluarkan hasil", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, membuat tanda bahasa dengan alat tulis pada halaman tertentu dikenal sebagai produksi teks.

Kemampuan menulis atau memproduksi sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Memproduksi atau menulis adalah cara paling akhir untuk menunjukkan kemampuan berbahasa, setelah kemampuan mendengar,

berbicara, dan membaca. Menulis adalah proses menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan melalui tulisan.

Menulis adalah keterampilan yang diasah dan dilatih melalui pengalaman. Menulis, menurut Darmianto (dalam Wahyudi dan Suradi, 2022), adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Kegiatan menulis dapat ditemukan di berbagai bagian kehidupan sehari-hari setiap orang, seperti menulis materi pelajaran di sekolah, mencatat pikiran atau pengalaman dalam buku harian, atau menulis penjelasan mendalam. Menulis juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan konsep, ide, atau gagasan dengan cara yang jelas dan menyeluruh, seperti lukisan, yang menggambarkan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis sangat penting bagi semua orang. Salah satu jenis tulisan yang penting untuk dipelajari adalah teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan juga lainnya bisa terjadi. Sebuah peristiwa baik peristiwa alam maupun sosial yang terjadi disekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat serta juga proses. Kejadian atau peristiwa yang terjadi disekitar kita pantas nya tidak hanya kita amati serta dirasakan saja, tetapi sekaligus digunakan sebagai pembelajaran. Mengapa kejadian itu bisa terjadi serta juga bagaimana bisa terjadi peristiwa atau kejadian seperti itu (Kemendikbud, 2019). Wahyudi dan Suradi (2022) juga berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Teks eksplanasi terdapat pada kurikulum 2013 pembelajaran SMA kelas XI pada semester ganjil yang terdapat pada KD 4.4 “Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.” Dari KD tersebut siswa dituntut untuk dapat memproduksi teks eksplanasi. Sejalan dengan penelitian ini maka kemampuan yang akan dianalisis adalah kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan wawancara bersama Bu Normawati M. Ginting, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Kabanjahe pada tanggal 27 Februari 2024, di peroleh temuan bahwa siswa cukup tahu mengenai teks eksplanasi, namun beliau mengatakan bahwa siswa belum begitu paham dalam menulis teks ekplanasi yang benar. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dinilai masih belum maksimal dan perlu untuk ditingkatkan lagi.

Masih berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa kendala yang sejauh ini di hadapi guru adalah ada beberapa siswa yang kurang paham dikarenakan kurang dalam segi ilmu pengetahuan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh cara penyampaian materi yang sulit dimengerti siswa, sehingga menyebabkan mereka kurang paham akan materi pelajaran yang di ajarkan.

Berdasarkan wawancara juga diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan media yang digunakan oleh guru adalah teks eksplanasi yang diambil dari internet. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan potensi, dan kurangnya penggunaan media

pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa cenderung belum menggunakan kemampuannya secara maksimal. Keadaan inilah yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Kemampuan menulis teks eksplanasi membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambarkan suatu keadaan atau fenomena. Yaumi (2013) menyatakan bahwa metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Suparman (dalam Yaumi 2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi membutuhkan metode pembelajaran yang dalam langkah pembelajarannya dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka. Salah satu metode pembelajaran tersebut ialah *Example Non Example*. Menurut Kurniawan, dkk. (2022), metode *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang memaparkan contoh-contoh dalam bentuk gambar. Dengan kata lain, gambar merupakan media pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan. Tujuannya adalah peserta didik dapat menganalisis melalui gambar sehingga peserta didik lebih maksimal untuk memahami pengetahuan yang diberikan dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Metode pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menganalisis suatu fenomena yang dituangkan dalam bentuk gambar, sehingga siswa mampu memberikan hasil analisis yang terperinci melalui gambar yang dilihatnya. Hal ini

sejalan dengan pendapat Hary Kurniadi (dalam Fadly, 2022) yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* adalah pembelajaran yang menggunakan media seperti gambar.

Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, Tasya dan Rosmaini (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan” mengemukakan bahwa, penerapan metode pembelajaran *example non example* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Pengaruh positif yang diperoleh ditunjukkan melalui adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *example non example*.

Penelitian lainnya yang menggunakan metode *example non example* memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Yusrita, dkk. (2023), yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan nilai kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *example non example*. Dari dua hasil penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa metode *example non example* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks siswa.

Metode *example non example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan media sebagai bantuan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu,

untuk menyempurnakan dan membantu pelaksanaan metode *example non example* ini peneliti menggunakan media poster.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyusun informasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sadirman dkk. (dalam Nurfadillah dkk. 2021) media poster adalah ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan yang bertujuan menarik perhatian, mudah diingat dan dapat mengerti materi yang diajarkan. Media poster dalam pembelajaran dikelas berfungsi untuk menarik perhatian dan minat peserta didik, serta sebagai metode peserta didik agar tertarik dan melaksanakan materi yang disampaikan dikehidupan sehari – hari. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Chairunnisa & Sundi; Maruka (dalam Anindya dkk., 2023), poster adalah suatu media publikasi yang memadukan antara tulisan, gambar atau kombinasi keduanya dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak. Anindya dkk., (2023) juga menyampaikan bahwa poster dapat memuat berbagai informasi baik itu iklan, pemberitahuan maupun ajakan. Dengan memanfaatkan media ini bahkan guru hanya perlu memodifikasi informasi ke dalam materi yang terkait. Poster membantu siswa membaca informasi hanya dari melihat gambar dan keterangan yang singkat.

Penggunaan metode *example non example* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi akan sangat sesuai apabila digabungkan dengan bantuan media poster mengingat bahwa metode *example non example* membutuhkan media gambar dalam pelaksanaannya. Poster yang digunakan haruslah sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan dari penulisan teks eksplanasi yang juga dapat disesuaikan dengan kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* berbantuan Media Poster Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurang optimalnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang baik dan benar.
2. Kurang optimalnya pemahaman siswa mengenai teks eksplanasi.
3. Metode pembelajaran yang monoton kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri.
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif .

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu ada dalam penelitian untuk membuat hasil yang lebih relevan serta dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti membatasi masalah pada kemampuan siswa memproduksi teks eksplanasi yang masih kurang dalam metode yang diterapkan guru saat ini sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada.

Pada kesempatan ini peneliti menyarankan model pembelajaran *Example Non Example Berbantuan Media Poster*. Penerapan model ini dalam proses pembelajaran membutuhkan kesiapan guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran harus menguasai penuh materi dan model yang akan diterapkan dikelas. Siswa juga harus mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dibatasi dengan kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada siswa dengan model pembelajaran *Example Non Example Berbantuan Media Poster*.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan sasaran masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe dalam memproduksi teks eksplanasi yang tidak menggunakan metode *Example Non Example Berbantuan Media Poster*?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe dalam memproduksi teks eksplanasi yang menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Poster?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Poster terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe dalam memproduksi teks eksplanasi yang menggunakan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Poster.
2. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe dalam memproduksi teks eksplanasi yang tidak menggunakan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Poster.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Poster terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan strategi pembelajaran secara lebih lanjut, manfaat lain yang dapat diambil adalah penelitian ini juga dapat menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan positif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi terhadap suatu proses dan model yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik serta menggunakan model pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman belajar dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran, khususnya dalam menulis teks eksplanasi.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dan memperkaya wawasan mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.